

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sepak Takraw merupakan olahraga tradisional bangsa-bangsa di Asia Tenggara termasuk juga bangsa Indonesia. Daerah-daerah di Indonesia yang terlebih dahulu memainkan sepak takraw adalah Sulawesi Selatan (Makassar), Sumatera Barat (Minang Kabau), Riau, Kalimantan (Kandangan) dan Jawa Barat (Banten), semua merupakan daerah yang berada di pesisir pantai. Daerah-daerah inilah yang terlebih dahulu dan aktif memasalkan, mengembangkan, dan meningkatkan olahraga Sepak Takraw, sehingga sangatlah wajar kalau daerah Sulawesi Selatan dan Riau selalu unggul dalam prestasi dan menjadi juara pada kejuaraan-kejuaraan nasional.

Dewasa ini permainan Sepak Takraw tidak lagi dimainkan dengan bola terbuat dari rotan melainkan sudah memakai bola yang terbuat dari fiber (Synthetic Fiber). Sepak Takraw yang merupakan asli Bangsa Indonesia sudah sewajarnya dapat dibanggakan karena olahraga ini kian populer dan menjadi salah satu cabang yang kerap dipertandingkan pada skala regional, nasional, maupun internasional yang pada gilirannya dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Olahraga sepak takraw telah banyak dikenal dan berkembang di seluruh Masyarakat Indonesia yang telah terbukti dengan adanya klub-klub Sepak Takraw dari masing-masing propinsi di Indonesia yang ikut serta dalam kejuaraan tingkat nasional.

Dalam meningkatkan prestasi optimal pada berbagai kejuaraan atau pertandingan di tingkat regional, nasional, dan internasional perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas pelatih, atlet, dan penataan organisasi yang baik. Khususnya pembinaan klub-klub atau pelajar yang merupakan aset paling esensial dan potensial untuk digarap, apalagi sepak takraw merupakan cabang olahraga yang sedikit unik bila dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya.

Keunikan sepak takraw yang kita ketahui dominannya unsur senam dan gerakan akrobatik sebagai dasar keterampilan menuju kematangan prestasi dapat digarisbawahi, bahwa tanpa pembinaan sejak usia dini akan sulit melahirkan atlet yang berprestasi optimal. Permainan sepak takraw bukan lagi olahraga tradisional rekreatif yang hanya dimainkan sebagian masyarakat Indonesia, tetapi sepak takraw telah menjadi olahraga modern kompetitif yang dimainkan dan diakui keberadaannya oleh masyarakat dunia.

Sepak takraw memiliki satu teknik untuk mematikan bola yakni smesh. Smesh merupakan serangan terakhir yang banyak menghasilkan angka, salah satunya adalah smesh kedeng. Dapat dikemukakan bahwa untuk dapat melakukan smesh dengan baik membutuhkan penguasaan teknik melompat, menendang serta ketepatan mengarahkan bola pada sasaran. Penguasaan smesh tersebut dapat dilatih dengan cara atau metode tertentu. Salah satu bentuk latihan yang dapat meningkatkan unsur fisik dan unsur teknik tersebut adalah latihan pliometrik.

Sesuai dengan pengamatan di lapangan masih banyak siswa yang kurang menguasai keterampilan smesh kedeng, terkhusus pada siswa

MA.Muhammadiyah Kota Gorontalo yang berpotensi untuk melahirkan atlet-atlet sepak takraw masa depan.

Dalam usaha meningkatkan keterampilan smesh kedeng, maka perlu adanya kemampuan menggunakan kekuatan lompatan, kelentukan dan ketepatan mengarahkan bola pada saat melakukan smesh kedeng.

Beranjak dari penjelasan dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka perlu adanya pembuktian secara ilmiah dengan melalui penelitian. Sugiyono (2011: 72) menyatakan bahwa : “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Untuk itu peneliti mengangkat judul “*Pengaruh latihan power otot tungkai terhadap kemampuan smesh kedeng dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas IX Ma.muhammadiya kota gorontalo*”.

## **1.2.Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang berarti antara Power otot tungkai dengan kemampuan *smash* kedeng ?
2. Apakah Smash kedeng tidak dapat dilakukan karena power otot tungkai siswa Ma.Muhamadiyah tidak terlatih dengan baik.?
3. Apakah bisa Smash kedeng dapat ditingkatkan dengan power otot tungkai.?

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat Pengaruh latihan power otot tungkai terhadap kemampuan smesh kedeng dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas IX Ma.muhammadiya kota gorontalo?.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui pengaruh latihan power otot tungkai terhadap kemampuan smesh kedeng dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas IX Ma.muhammadiya kota gorontalo”.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Agar siswa dapat mempelajari dan lebih memahami bagaimana cara melakukan smash kedeng yang baik dan benar.
2. Berguna untuk dijadikan pedoman bagi siswa MA. Muhammadiyah Kota Gorobtaloo dalam melakukan latihan teknik smesh kedeng yang lebih baik dan benar.
3. Menambah pengetahuan penulis pada cabang olahraga sepak takraw

